

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat menyebabkan masyarakat membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki. Karena hal inilah salah satu sebab lahirnya lembaga keuangan. Pada awalnya, lembaga keuangan modern yang muncul adalah bank. Lembaga keuangan bank dibutuhkan sebagai lembaga perantara antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Pada perkembangan selanjutnya, lembaga keuangan bank dan non bank semakin berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.¹

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang mana kegiatan utamanya adalah sebagai penerima dana yang kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman.² Terdapat dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatannya lengkap yaitu menghimpun dana lalu menyalurkan kembali serta melaksanakan kegiatan jasa keuangan lainnya.

Sedangkan, lembaga keuangan non bank merupakan semua lembaga yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak

¹ Juhaya S. Pradja, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 79.

² Eugene A. Diulio, *Uang dan Bank*, (Jakarta : Erlangga, 1993), 69.

langsung menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.³ Artinya, lembaga keuangan merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan non bank yang dapat memberikan pelayanan memberikan jasa dalam bidang keuangan cukup banyak jenisnya.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang banyak diminati masyarakat sekarang ini adalah pegadaian (PT pegadaian). Lembaga keuangan non bank yang mempunyai tagline “ mengatasi masalah tanpa masalah “ ini merupakan perusahaan umum milik pemerintah (BUMN) yang memberikan pinjaman dengan jaminan tertentu dan telah diakui negara melalui otoritas jasa keuangan (OJK).⁴

Pegadaian menjadi lembaga keuangan yang sangat diminati dan membantu bagi masyarakat ketika mereka berada dalam situasi sulit keuangan. Pada tahun 2018, untuk ketiga kalinya PT Pegadaian terpilih sebagai BUMN terbaik untuk sektor keuangan bidang pembiayaan dan keuangan lainnya dalam acara penganugerahan tokoh finansial indonesia (TFI) ke 15, karena dinilai berhasil mengusung inovasi dan strategi baru dalam pengembangan bisnis ditengah perlambatan ekonomi. Dan untuk pertama kalinya PT. Pegadaian meraih penghargaan *Most Admired CEO Award* 2018, untuk kategori *leadership for digital transformation of pawning*

³ Sri Lestari, “Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan” *Jurnal fokus bisnis*, volume 14 No 02 bulan desember 2015

⁴ <https://www.halomoney.co.id/blog/7-lembaga-keuangan-bukan-bank-di-indonesia> diakses tanggal 11 februari 2019

business karena dinilai berhasil melakukan transformasi digital di era disruption.⁵

Banyak sekali pegadaian yang telah yang didirikan oleh negara di seluruh wilayah indonesia guna membantu masyarakat yang kesulitan dalam keuangan termasuk di pulau Madura. Di Madura, saat ini jumlah outlet pegadaian adalah 87 unit pegadaian yang tersebar di beberapa wilayah dan pada bulan juli tahun 2018, PT. Pegadaian (persero) secara resmi melakukan program konversi berupa pengalihan sistem operasional pegadaian konvensional ke pegadaian syariah di seluruh Madura.⁶ Jadi, saat ini seluruh pegadaian di wilayah Madura telah beralih menjadi pegadaian syariah.

Pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan non bank yang menggunakan sistem syariah dalam operasionalnya dan tidak terdapat bunga didalamnya karena dalam prinsip syariah, bunga/riba dilarang dan termasuk perbuatan haram. Pegadaian syariah cukup berkembang terutama outlet-outlet diseluruh Madura dengan segala produk-produk yang ditawarkan.

Produk pegadaian syariah diantaranya adalah arrum haji, multi pembayaran online, konsinyasi emas, mulia, arrum BPKB, Amanah, rahn, tabungan rahn hasan, rahn tasjily tanah, gadai syariah serta tabungan emas.⁷

⁵<https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/63/pegadaian-raih-the-most-admirer-ceo-award-kategori-digital-transformation> diakses 7 desember 2018

⁶<https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/23/pegadaian-mengkonversi-78-outlet-konvensional-di-Madura-menjadi-pegadaian-syariah> diakses 7 dember 2018

⁷<https://pegadaiansyariah.co.id/> diakses 07 februari 2019

Produk tabungan emas pertama kali diluncurkan oleh pegadaian pada tahun 2015.⁸ Tabungan emas merupakan salah satu produk pegadaian syariah yang tergolong lama dan sangat menjanjikan sebagai salah satu produk dalam berinvestasi dalam waktu jangka panjang. Namun, tidak banyak orang yang menyadari investasi yang menjanjikan dalam produk tabungan emas ini. Sebagian besar masyarakat Indonesia hanya mengetahui bahwa pegadaian itu adalah produknya hanya gadai dan tidak ada yang lain. Padahal produk dari pegadaian itu banyak dan salah satunya adalah tabungan emas.

Pada akhir tahun 2018, jumlah total nasabah pegadaian adalah sebanyak 11,5 juta orang dari 265 juta penduduk Indonesia. Itu artinya, minat masyarakat terhadap pegadaian masih sangat rendah. Pada tahun 2017 nasabah pegadaian total berjumlah kurang lebih 9,5 juta orang dan yang mempunyai rekening tabungan emas hanya 1,2 juta orang, pada tahun selanjutnya nasabah pegadaian berjumlah 11,5 juta orang dengan nasabah yang punya rekening tabungan emas hanya 1,4 juta orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tabungan emas kurang diminati oleh masyarakat, sebagai akibatnya nasabah yang punya tabungan emas sangat sedikit dibandingkan dengan nasabah keseluruhan.⁹

Salah satu penyebab kenapa nasabah pegadaian syariah yang tidak mempunyai rekening tabungan tabungan emas adalah pengetahuan/literasi keuangan masyarakat yang masih sangat minim/rendah. Literasi keuangan

⁸ <https://www.pegadaian.co.id/produk/tabungan-emas>

⁹ [Http://infobanknews.com/pegadaian-optimis-capai-115-juta-nasabah-pada-2018/](http://infobanknews.com/pegadaian-optimis-capai-115-juta-nasabah-pada-2018/)

sangat penting dalam lembaga keuangan bank atau nonbank guna memaksimalkan manfaat barang dan jasa yang ada pada lembaga keuangan. Rendahnya literasi keuangan masyarakat menunjukkan pengetahuan yang masih sangat rendah dan minim terhadap lembaga keuangan, sehingga masyarakat tidak mampu untuk memaksimalkan lembaga keuangan. Guna mendapatkan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia, maka dilaksanakan survei nasional pada pertengahan tahun 2013.¹⁰

Indeks literasi tahun 2013 masyarakat Indonesia adalah 21,8% atau dari 100 orang hanya sekitar 21 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan terhadap produk dan layanan lembaga jasa keuangan.¹¹ Indeks literasi tersebut relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain.

Literasi keuangan nasabah merupakan pengetahuan, keterampilan, *skill* nasabah terhadap produk-produk yang ada pada lembaga keuangan. Di pegadaian syariah sangat sedikit nasabah yang mempunyai pengetahuan, keterampilan pada produk tabungan emas di pegadaian syariah sehingga nasabah yang mempunyai rekening tabungan emas sangat sedikit pula.

Ganding merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Sumenep yang mempunyai penduduk 36.569 orang dengan luas wilayah 53.968,4 Ha.¹² Penduduk kecamatan Ganding mayoritas petani dan sebagian lagi bekerja

¹⁰ Kusumaningtuti S. Soetiono & Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), xii

¹¹ Ibid.

¹² Kecamatan Ganding dalam Angka 2018

sebagai pedagang, peternak dan lain lain. Bagi masyarakat kecamatan ganding, pegadaian merupakan lembaga yang sangat familiar bagi mereka karena banyak dari mereka yang menjadi nasabah pegadaian syariah kecamatan ganding. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pegadaian syariah kecamatan ganding, jumlah nasabah di pegadaian syariah kecamatan ganding sangat banyak yaitu kurang lebih 2.000 nasabah. Produk yang sering ditransikan yaitu gadai emas/*rahn* sedangkan produk lainnya jarang sekali dipakai oleh nasabah. Nasabah yang mempunyai rekening tabungan emas sangat sedikit jumlahnya yaitu kurang lebih 6-7 orang.¹³ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nasabah pegadaian syariah banyak akan tetapi sangat sedikit yang mempunyai rekening tabungan emas pegadaian syariah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, akan sangat menarik apabila dilakukan sebuah penelitian tentang literasi keuangan nasabah pegadaian syariah kecamatan ganding terhadap produk tabungan emas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN NASABAH TERHADAP
PRODUK TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH (Studi kasus :
nasabah pegadaian syariah Kecamatan Ganding kabupaten Sumenep) “

¹³ Lihat hasil transkrip wawancara dengan bapak Ahmad Asfari, SE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat literasi keuangan nasabah terhadap produk tabungan emas pegadaian syariah di kecamatan Ganding kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan nasabah terhadap produk tabungan emas pegadaian syariah di kecamatan Ganding kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan referensi dalam kepenulisan dan dunia akademik.
- b. Dapat memberikan pengetahuan terkait lembaga keuangan yang dalam hal ini adalah pegadaian syariah serta masalah masalah yang dihadapi.

2. Bagi pembaca

- a. Dapat memberikan referensi kepada pembaca khususnya kepada mahasiswa fakultas keIslaman tentang lembaga keuangan yang dalam hal ini adalah pegadaian syariah

- b. Dapat menjadi rujukan dan bahan untuk diskusi atau kajian bahkan penelitian yang selanjutnya
- c. Dapat membuat pembaca menyadari tentang pentingnya menabung emas untuk kebutuhan masa depan

3. Bagi universitas

Dapat menjadi masukan kepada universitas tentang pentingnya menabung emas serta dapat menjadi masukan yang membangun agar melaksanakan pelatihan-pelatihan, seminar atau acara lainnya tentang pentingnya menabung emas untuk masa depan.

4. Bagi masyarakat

Dapat menjadi informasi bagi masyarakat terkait produk tabungan emas pegadaian syariah dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menabung emas untuk investasi jangka panjang.

5. Bagi lembaga terkait

Dapat menjadi referensi bagi pegadaian syariah tentang tingkat literasi masyarakat terhadap salah satu produknya dan agar supaya lembaga terkait untuk lebih memperbanyak sosialisasi kepada semua kalangan masyarakat yang nantinya juga menjadi sumber pendapatan lembaga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar penelitian sebelumnya yang mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam

penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai persamaan akan tetapi konsentrasi/objek nya berbeda, sebagai berikut :

Pertama, skripsi Luluk Nur Aini (program studi ekonomi syariah) universitas trunojoyo Madura yang berjudul literasi keuangan dan preferensi warga pinggiran kota terhadap perbankan syariah yang menganalisis tingkat literasi keuangan dan preferensi pada warga pinggiran kota terhadap perbankan syariah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tingkat literasi keuangan nasabah terhadap produk tabungan emas Pegadaian Syariah.

Kedua, penelitian H.Isnurhadi, SE., MBA., Ph.D (program studi magister manajemen) universitas sriwijaya yang berjudul kajian tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah studi kasus masyarakat kota Palembang yang menganalisis tingkat melek (*literacy*) masyarakat terhadap perbankan syariah. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tingkat literasi keuangan nasabah pada lembaga pegadaian syariah

F. Sistematika Pembahasa

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis. Sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan terkait latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya literasi keuangan, literasi dalam islam, tabungan emas, investasi, pegadaian syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan jenis penelitian, obyek penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan secara lengkap dan rinci tentang tingkat literasi keuangan nasabah pegadaian syariah terhadap produk tabungan emas serta menjelaskan posisi tingkat literasi keuangan pada nasabah pegadaian syariah kecamatan Ganding kabupaten Sumenep.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, dimana pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa tingkat literasi keuangan nasabah terhadap produk tabungan emas pegadaian syariah kecamatan Ganding kabupaten Sumenep serta memberika saran-saran yang membangun bagi pihak-pihak yang terkait.